



**PENERAPAN KOMBINASI METODE *THE POWER OF TWO* DAN
MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 2 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan kepada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama
Islam dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RIKI ANDI MULIA

NIM.15.300.1000. 88

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riki Andi Mulia
NIM : 15300100088
Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar, 08 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Batusangkar"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

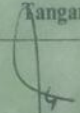
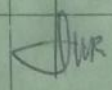
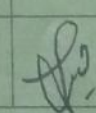
Batusangkar, 31 Januari 2020



RIKI ANDI MULIA
NIM. 15300100088

PENGESAHAN TIM PENGUJI

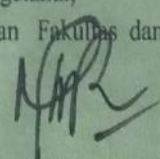
Skripsi ditulis oleh **RIKI ANDI MULIA** Nim 15300100088 yang berjudul: **"PENERAPAN KOMBINASI METODE *THE POWER OF TWO* DAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 2 BATUSANGKAR "** telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020, yang dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Susi Herawati, S.Ag., M.A.d NIP. 19710826 200501 2 003	Ketua/ Pembimbing		3/2/2020
2.	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP. 19700825 200003 1 001	Sekretaris/ Penguji I		3-2-2020
3.	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Anggota/ Penguji II		31 Januari 2020

Batusangkar, 31 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan


Dr. Sirajur Munir, M.Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

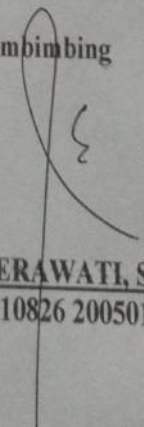
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **RIKI ANDI MULIA, NIM. 15300100088** dengan judul "**Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Batusangkar**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan kepada sidang munakasyah..

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 10 Januari 2020

Pembimbing


SUSI HERAWATI, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710826 200501 2 003



Nama : Riki Andi Mulia
NIM : 15300100088
Tempat / Tgl Lahir : Batusangkar/ 08 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Orang Tua
Ayah : Damiri (Alm)
Ibu : Mawarni
Anak Ke / Dari : 3 dari 5 Bersaudara
No Hp : 082283054061
Alamat E-Mail :-
Alamat : Jorong Jati, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum,
Kabupaten Tanah Datar
Jenjang Pendidikan
SD : SDN 20 Kampung Baru (2002-2009)
SMP/MTs : SMP N 1 Batusagkar (2009-2012)
SMA/MA : SMAN 2 Batusangkar (2012-2015)
Perguruan Tinggi : Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar.
Pengalaman Lapangan : Anggota LDK Ar-Ruhul Jadid IAIN Batusangkar 2015
: Anggota UKM Olahraga 2016
: Anggota HMJ PAI Bidang PBM 2017
: Koordinator Dapertemen Agama DEMA FTIK 2018
Motto : Semangat Patang Mundur, Jangan Menyerah, Berdoa kepada
Allah dan Tawakal kepada Allah.

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٠﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٥٢﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ

فَارْغَب ﴿٥٣﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Asy-Syarh) (94) : 5-8.

Alhamdulillah.... dengan ridha-Mu ya Allah.....

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalananku.

Amak..... Abak (Alm).....

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang abak (Alm) dan amakku Setulus hatimu bunda, semoga diampunkan oleh Allah dosa-dosa abak (Alm) dan diterima amal ibadahnya selama hidup di dunia. Amin. Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu dan nasehatmu memberikan tuntunan jalanku. Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu. Dan sebaith doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studiku. Terima kasih amak.

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Abak (Alm) dan Amakku tercinta. Terima kasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati bebanmu walau hanya sejenak, semua jasa-jasamu tak kan dapat kulupakan. Semoga Allah selalu menuntun kita semua ke jalan Allah yang lurus dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad.

Dan teruntuk abangku dan adikku tercinta Desrianto Efendi, Riko Putra, Murni Dana Yunita, Muhammad Ridho, terimakasih sudah menjadi motivasi dan penghilang stress dikala jenuhku. Terima kasih Keluargaku.

Terima kasih untuk Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik .“ Ibuk Susi Herawati, S.Ag., M.Pd” yang sudah rela diganggu waktu-waktu sibuknya. Yang sudah sabar membimbing dan memberi masukan sampai terciptanya skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga kuucapkan karena telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di IAIN Batusangkar. Terima kasih Ibuk.

Terima kasih untuk kepala sekolah SMA Negeri 2 Batusangkar Ibuk Nursisilta, S.Pd. M.Si dan Bapak Drs. Son Effendi terima kasih atas izin dan waktu serta tenaga yang diberikan selama penelitian di SMA Negeri 2 Batusangkar.

Terima kasih untuk Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu dan bantuannya selama kuliah di IAIN Batusangkar.

Dan juga buat rekan-rekan PAI 2015 terutama PAI C yang telah sama-sama memberi dukungan dan semangat serta canda tawa selama perkuliahan. Dari awal mulai perkuliahan sampai akhir perkuliahan banyak suka dan duka yang kita rasakan secara bersama-sama selama perkuliahan.

Alhamdulillah, Karya ini milikku yang berisi curhatan dan ilmu yang kudapatkan selama ini yang dinamakan skripsi telah selesai. Bismillah, semoga untuk langkah kedepannya untuk dapat menggapai dan menwujudkan cita-cita yang di impikan selama ini. Amin.

ABSTRAK

RIKI ANDI MULIA, NIM: 15300100088, Judul Skripsi: **“PENERAPAN KOMBINASI METODE *THE POWER OF TWO* DAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA N 2 BATUSANGKAR”.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa khususnya kelas X di SMAN 2 Batusangkar. Hal ini diduga salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas terpusat pada guru, guru kurang memvariasikan strategi, model, metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga siswa hanya mencatat untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang diingatkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 2 Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 2 Batusangkar tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *Simple random sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 68 orang, 33 orang kelas eksperimen dan 35 orang kelas kontrol. Hipotesis diuji dengan bantuan program *Ms. Excel* menggunakan *uji-t* satu arah.

Hasil penelitian di peroleh rata-rata belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen 73,93 dengan persentase ketuntasan 72,72% sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol 69,17 dengan persentase 62,85%. Maka *uji-t* di dapat harga $t_{hitung} = 4,003$ sedangkan $t_{tabel} 2,000$ pada taraf $\alpha = 0,05$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel} (4,003 > 2,000)$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 2 Batusangkar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyusun skripsi tentang “Penerapan Metode Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Batusangkar”.

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis doakan kepada Allah SWT agar disampaikannya kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia dan akhirat, yakninya Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu selayaknyalah jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing, penasehat akademik sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibuk Susi Herawati, S.Ag, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Dosen Penguji, Bapak Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd dan Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

5. Bapak/Ibu beserta staf pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar.
6. Kepala Sekolah SMAN 2 Batusangkar Ibu Nursisilta, S.Pd, M.Si dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bapak Drs. Son Effendi yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Batusangkar .
7. Siswa-siswi kelas X (X.IPA.2 dan X.IPA.3) SMAN 2 Batusangkar yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas X.IPA.1 SMAN 2 Batusangkar yang telah bersedia membantu dalam melaksanakan uji coba tes penelitian.
9. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berpartisipasi dan bersemangat mencapai cita-cita serta sama-sama berjuang untuk menjadi yang terbaik.
10. Dan seluruh pihak yang rela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 20 Desember 2020

Penulis

RIKI ANDI MULIA

NIM. 15300100088

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Keaslian	
Pengesahan Tim Penguji	
Persetujuan Pembimbing	
Biodata Penulis	
Kata Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II Landasan Teori.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Pembelajaran Aktif.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	13
b. Cara Membuat Siswa Menjadi Aktif.....	13
2. Metode <i>The Power Of Two</i>	13
a. Pengertian Metode <i>The Power Of Two</i>	13
b. Tujuan Metode <i>The Power Of Two</i>	14

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>The Power Of Two</i>	14
d. Langkah-langkah Metode <i>The Power Of Two</i>	15
3. Metode <i>Make A Match</i>	16
a. Pengertian Metode <i>Make A Match</i>	16
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Make A Match</i>	17
c. Langkah-langkah Metode <i>Make A Match</i>	17
4. Langkah-langkah Kombinasi Metode <i>The Power Of Two</i> dan <i>Make A Match</i>	18
5. Pembelajaran Konvensional.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Konvensional.....	19
b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional.....	20
6. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Ranah Hasil Belajar.....	21
7. Pendidikan Agama Islam.....	23
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
D. Penelitian Relevan.....	27
BAB III Metode Penelitian	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Rancangan Penelitian.....	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
F. Variabel Penelitian.....	38

1. Variabel Bebas.....	38
2. Variabel Terikat.....	38
G. Prosedur Penelitian.....	38
1. Tahap Persiapan.....	38
2. Tahap Pelaksanaan.....	39
3. Tahap Penyelesaian	54
H. Instrumen Penelitian.....	54
1. Menyusun Instrumen Tes.....	54
2. Analisis Butir Soal Tes.....	55
I. Teknik Pengumpulan Data	61
J. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Homogenitas.....	62
3. Uji Hipotesis.....	63
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	65
A. Deskripsi Data.....	65
B. Analisis Data	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis	73
C. Pembahasan	73
D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penelitian.....	78
BAB V Penutup	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Presentase Nilai Ulangan Harian Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Batusangkar Tahun Ajaran 2018/2019	4
Tabel 2	Rancangan Penelitian.....	33
Tabel 3	Jumlah Siswa Kelas Populasi X Tahun Ajaran 2019/2020....	34
Tabel 4	Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	35
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas Populasi.....	36
Tabel 6	Hasil Uji Homogitas Populasi.....	37
Tabel 7	Hasil Uji Hipotesis Populasi.....	37
Tabel 8	Kriteria Validitas Tes.....	56
Tabel 9	Hasil Validitas Butir Soal di Kelas Uji Coba.....	57
Tabel 10	Hasil Indeks Pembeda Soal Uji Coba	58
Tabel 11	Kriteria Indeks Kesukaran	59
Tabel 12	Hasil Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	59
Tabel 13	Kriteria Reliabilitas Soal	60
Tabel 14	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	65
Tabel 15	Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
Tabel 16	Pengolahan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
Tabel 17	Rekapitulasi Nilai Tertinggi, Terendah dan Rata-rata.....	
Tabel 18	Persentase Ketuntasan .Klasikal.....	69
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	72
Tabel 20	Hasil Uji Homogenitas	72
Tabel 21	Hasil Uji Hipotesis Kelas sampel	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 2	Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen.....	70
Gambar 3	Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data nilai UH PAI Semester I X SMAN 2 Batusangkar.....	80
Lampiran II	Hasil Uji Normalitas Populasi.....	89
Lampiran III	Hasil Uji Homoginitas Populasi.....	115
Lampiran IV	Hasil Uji Hipotesis Populasi.....	118
Lampiran V	RPP Kelas Eksperimen	123
Lampiran VI	Materi Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	139
Lampiran VII	RPP Kelas Kontrol	145
Lampiran VIII	Materi Pembelajaran Kelas Kontrol.....	158
Lampiran IX	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	164
Lampiran X	Lembar Soal Tes Akhir Hasil Belajar	167
Lampiran XI	Lembar Jawaban Tes Akhir Hasil Belajar	168
Lampiran XII	Lembar Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba.....	173
Lampiran XIII	Lembar Jawaban Kelas Uji Coba.....	174
Lampiran XIV	Lembar Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar	179
Lampiran XV	Lembar Distribusi Nilai Kelas Uji Coba.....	181
Lampiran XVI	Uji Validitas Hasil Belajar Kelas Uji Coba.....	184
Lampiran XVII	Indek Pembeda Hasil Belajar Kelas Uji Coba.....	186
Lampiran XVIII	Indeks Kesukaran Hasil Belajar Kelas Uji Coba.....	192
Lampiran XIX	Uji Reliabilitas Kelas Uji Coba.....	195
Lampiran XX	Lembar Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	197
Lampiran XXI	Lembar Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	199
Lampiran XXII	Uji Normalitas Kelas Sampel.....	201
Lampiran XXIII	Uji Homoginitas Kelas Sampel.....	207
Lampiran XXIV	Uji Hipotesis Kelas Sampel	209
Lampiran XXV	Tabel Kurva Normal.....	211
Lampiran XXVI	Tabel T	212
LampiranXXVII	Tabel Liliefors	213
Lampiran XXVIII	Tabel <i>r Product Moments</i>	214

Lampiran XXIX	Lembar Validasi RPP dan Instrumen Tes.....	215
Lampiran XXX	Surat dari LPPM	227
Lampiran XXXI	Surat dari Dinas Pendidikan SUMBAR.....	228
Lampiran XXXII	Surat Penelitian dari SMAN 2 Batusangkar	229
Lampiran XXXIII	Dokumentasi	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Akmal Hawi, 2013 : 19).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*) (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 : 131).

Dalam proses agar tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat terwujud, tentu didukung oleh banyak komponen pembelajaran yang ada didalamnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut Nana Sudjana terdiri dari : Tujuan, bahan (materi), metode dan alat serta penilaian (evaluasi). Keempat komponen tersebut menurutnya menjadi komponen yang utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi) (Nana Sudjana, 2004 : 29-30).

Salah satu dari beberapa komponen tersebut ialah berkaitan dengan metode. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Remiswal dan Rezki Amelia, 2013 :23).

Selain itu, pendidik sangat dituntut agar dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan baik. Sebab, penggunaan metode yang sesuai dan tepat tersebut akan memberikan hal positif terhadap hasil belajar peserta didik sendiri, seperti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, adanya partisipasi yang besar dari peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan dari siswa. Dengan demikian, tidak ditemukan lagi siswa yang tidak aktif, sedikitnya partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa suka meribut dan keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidik harus mampu untuk merancang pembelajaran dengan baik agar peserta didik dalam proses pembelajaran benar-benar berperan sebagai subjek belajar bukan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bahwa :Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, 2005 :15-16).

Dengan diterapkannya metode pembelajaran aktif, maka hal itu sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013 yaitu kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Memiliki posisi sentral tersebut berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Dan metode pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dan *Make A Match* merupakan bagian dari metode yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Februari 2019 di kelas X.IPA.1 di SMAN 2 Batusangkar, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti seperti banyak siswa berbicara dengan teman sebangkunya, siswa keluar maksud dengan setiap saat dalam waktu yang lama, siswa yang tidur, siswa yang perhatian keluar kelas tidak memperhatikan pembelajaran, siswa yang ketawa-ketawa dengan teman sebangkunya, siswa memberi pertanyaan kepada teman yang sedang tampil kurang serius dan asal-asalan, siswa yang menjawab pertanyaan kurang serius dan menjelang jam terakhir akan selesai hampir semua perhatian semua siswa tidak terfokus lagi kepada guru yang sedang menjelaskan dan membetulkan jawaban dari materi pembelajaran yang mana baru di diskusikan siswa tersebut dalam bentuk diskusi kelompok besar fokusnya terbagi agar cepat pulang rumah masing-masing. Kondisi-kondisi seperti ini menjadikan pembelajaran kurang aktif (Observasi, Senin 18 Februari 2019 di SMAN 2 Batusangkar).

Selain itu, berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Batusangkar yang bernama Drs. Son Efendi, penulis mendapat gambaran bahwa dalam proses pembelajaran metode yang lebih sering diterapkan adalah metode diskusi kelompok besar, metode tugas, metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode yang diterapkan ini masih menjadikan siswa masih kurang aktif dalam belajar. Sehingga, proses pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa orang siswa saja. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sedikit siswa yang berani dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat dari materi yang dipelajari. Siswa yang berani mengeluarkan pendapat dan bertanya adalah siswa berprestasi dikelasnya. Sedangkan, siswa yang kurang berprestasi hanya satu atau dua kali dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya karena takut ditertawakan oleh teman-temannya dan salah dalam bertanya (Wawancara, Drs. Son Efendi, Senin 18 Februari 2019 di SMA N 2 Batusangkar).

Kemudian, menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka mencari tugas materi yang telah diberikan guru lalu mempresentasikan hasil tersebut dalam bentuk diskusi kelompok, mereka

merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode yang di ada tidak bervariasi. Akibatnya, ada diantara siswa yang suka meribut, tidak memperhatikan guru dan keluar masuk disaat proses pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman satu duduk (Harmen, Fauzan, Raihan, Senin 18 Februari 2019 di SMA N 2 Batusangkar).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka permasalahan-permasalahan tersebut muncul disebabkan karena belum terciptanya pembelajaran yang aktif, inspiratif dan interaktif yang sesuaidengankurikulum 2013. Akibat dari beberapa permasalahan tersebut adalah hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah batas KKM.Sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah,yaitu 75.00. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat melalui presentase ketuntasan nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA N 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

Tabel 1 : Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas X Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA N 2 Batusangkar.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	X.IPA.1	31	17	14	54,83%	45,17%
2	X.IPA.2	35	20	15	57,14%	42,86%
3	X.IPA.3	33	19	14	57,57%	42,43%
4	X.IPS.1	33	18	15	54,54%	45,46%
5	X.IPS.2	28	15	13	53,57%	46,43%
6	X.IPS.3	30	17	13	56,67%	43,33%
7	X.IPS.4	30	16	14	53,33%	46,67%
8	X.IPS.5	30	17	13	63,33%	36,67%
	Jumlah	250	139	111	55, 60%	44,40%

Sumber : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X pada Tahun Ajaran 2019/2020 di SMAN 2 Batusangkar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa kelas X di SMA N 2 Batusangkar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memperoleh nilai yang rendah yaitu di bawah KKM 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang menguasai dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mereka pelajari tersebut. Maka untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu ada solusi metode supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien yang menjadikan siswa lebih aktif, inspiratif, interaktif, menyenangkan dan dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran serta mencapai hasil akademik yang memuaskan di atas KKM sekolah yang sudah ditetapkan tersebut.

Oleh karena itu, salah satu solusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dari permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan kombinasi metode pembelajaran aktif berupa metode *the power of two* dan *make a match*. Di dalam kombinasi metode *the power of two* dan *make a match* tersebut siswa di motivasi agar berfikir kritis dan aktif, inspiratif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Metode *the power of two* dan *make a match* adalah dua metode kombinasi yang mana metode *the power of two* membuat siswa agar dapat menyelesaikan suatu soal berupa pertanyaan essay secara berdua orang yang mana ini akan lebih efektif dalam proses pembelajaran daripada dijawab oleh satu orang saja. Sedangkan metode *make a match* adalah suatu metode dimana siswa mencari pasangan dari soal atau jawaban yang berada di tangannya lalu dicocokkan dengan teman yang lain yang memegang soal atau jawaban yang sama. Setelah itu, siswa diminta untuk menjelaskan apa soal dan jawaban yang mereka pegang kepada teman pasangannya tersebut. Hal itu dilakukan dalam beberapa kali percobaan agar siswa lebih aktif, berfikir kritis,

mengingat dan memahami pembelajaran yang baru dipelajari dengan baik dan benar.

Metode The Power Of Two adalah metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran secara kooperatif dan menekankan manfaat dan pentingnya sinergi yaitu dua kepala jelas lebih baik daripada satu kepala. (Mel Silberman, 2013: 98). Salah satu kelebihan metode *the power of two* adalah meningkatkan prestasi akademik dan sekaligus kemampuan sosial yang mana penelitian dilakukan oleh Rizka Wahyu Rahmah Devi (2015) dengan judul “Penerapan metode *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar materi utama menginfatkn harta di luar zakat : Studi kasus di MTsN Pagu Kediri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa siklus menggunakan metode konvensional 70,45, sedangkan siklus I mencapai 84,77, siklus II 89, 77 dan evaluasi ulangan harian rata-rata 90, 23. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pokok menginfatkn harta di luar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri.

Metode pembelajaran aktif tipe *Make A Match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian. Kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan. (Ridwan Abdullah Sani, 2014 : 196). Salah satu kelebihan metode *make a match* adalah meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial yang penelitian dilakukan oleh Nurtaqwa (2018) yang berasal dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bahwa yang mana judul skripsinya penerapan *Metode Make A Match* pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV

Min 1 Kota Makassar Bahwa hasil analisis statistik deskriptif tentang hasil belajar fikih sebelum menggunakan *Metode Make A Match* meannya 53,83. Sesudah menggunakan *Metode Make A Match* dalam mata pelajaran fikih berdasarkan tabel distribusi bahwa meannya 80,66 berada dalam kategori tinggi. Terdapat peningkatan hasil belajar fikih setelah menggunakan *Metode Make A Match* di kelas IV MIN 1 Kota Makassar.

Menurut penulis kedua kombinasi metode ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebab, tujuan yang diharapkan pada materi tersebut ialah agar siswa mampu menjelaskan kedudukan kedudukan Al-Quran, mengemukakan Hadits dan menjabarkan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam serta Membiasakan perilaku yang berkaitan dengan pemahaman Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun alasan penulis mengkombinasikan kedua metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena kelebihan *Metode The Power Of Two* dan *Make A Match* dapat mengajak siswa berfikir kritis, aktif, inspiratif dan menyenangkan serta dapat menemukan pengalaman, pengetahuan sendiri melalui soal atau jawabannya yang sama dengan teman kelasnya yang memegang soal atau jawaban yang sama dengan mereka pegang lalu menjelaskan dan mengetahui apa maksud yang disampaikan oleh temannya dilakukan secara berpasangan secara berulang-ulang sehingga ia bisa mengingat dan memahami materi dengan baik dan benar. Siswa juga bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru lebih tepat dan benar karena dilakukan oleh dua orang serta akan lebih mengurangi kesalahan dalam menjawab soal. Dengan penerapan kombinasi ini dalam proses pembelajaran memungkinkan akan dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan sosial, proses belajar lebih aktif, menyenangkan serta kemampuan fisik bagi siswa di dalam kelas.

Adapun alasan penulis mengkombinasikan kedua metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena kelebihan *Metode The Power Of Two* dan *Make A Match* dapat mengembangkan

kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan melalui kata-kata verbal dan dengan membandingkan ide atau gagasan dengan orang lain, siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga bisa mengetahui kebenaran apa yang disampaikan oleh temannya, sehingga siswa bisa mengkritik jika temannya salah, membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kedua metode di atas merupakan metode yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa, dengan cara seperti ini guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikannya dan tampaklah mana siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mana yang tidak. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkombinasikan kedua metode ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul : “ **Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 2 Batusangkar** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah terkait nilai pembelajaran siswa kelas X SMAN 2 Batusangkar yang terjadi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa masih di bawah KKM.
2. Kurangnya percaya diri dan minat siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya partisipasi aktif semua siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua masalah di atas dilakukan penelitian karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan teori-teori yang mendukung. Penulis membatasi masalah ini pada hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi *Metode The Power Of Two dan Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA N 2 Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa lebih baik dengan penerapan kombinasi *Metode The Power Of Two dan Make A Match* daripada metode pembelajaran konvensional pada kelas X di SMA N 2 Batusangkar ?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi *Metode The Power Of Two dan Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA N 2 Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- b. Dapat dijadikan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang. Selain itu juga menambah wawasan tentang metode *The Power Of Two* yang dikombinasikan dengan *Make A Match* di SMA N 2 Batusangkar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar dapat menerapkan kombinasi *Metode The Power Of Two* dan *Make A Match* sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa dapat memiliki kebiasaan positif seperti kerjasama dalam kelompok, aktif dalam pembelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sekolah.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan tentang konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Penerapan adalah pelaksanaan atau perihal mempraktekkan (Js. Badudu dan Sutan Muhammad Zair, 1994 : 869). Yang penulis maksud dengan penerapan adalah ini adalah pelaksanaan atau perihal mempraktekkan yaitu sebagaimana menerapkan metode ini dalam mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Metode adalah diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Remiswal dan Rezki Amelia, 2013 : 23). Yang Penulis maksud dengan metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai yang telah ditetapkan didalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Metode The Power Of Two adalah metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran secara kooperatif dan menekankan manfaat dan pentingnya sinergi yaitu dua kepala jelas lebih baik daripada satu kepala. (Mel Silberman, 2013 : 146). Yang penulis maksud metode yang mana kekuatan dua orang lebih baik dari pada satu orang yang artinya dua orang akan lebih cepat menyelesaikan suatu permasalahan daripada satu orang yang dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat meminimalkan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan bila dikerjakan dua orang.

Metode Make A Match merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian. Kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya (Ridwan Abdullah Sani, 2014 : 196). Yang penulis maksud adalah metode yang mana siswa mencari pasangan kartu yang cocok atau sama dengan kartu yang mereka pegang lalu mendiskusikan soal atau jawaban kepada pasangannya tersebut dan dapat siswa aktif serta menyenangkan dalam belajar.

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. (Nana Sudjana, 2014 :22). Yang penulis maksud adalah kemampuan-kemampuan siswa yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari hasil pengalaman belajarnya disekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Akmal Hawi, 2013, 19). Yang penulis maksud adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang bertujuan untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan agama lain dalam menjagakesatuan nasional.

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran dimana guru menjelaskan materi pelajaran, siswa diberikan kesempatan bertanya, kemudian mengerjakan latihan dari buku teks dan siswa belajar secara sendiri-sendiri (Hedi Budiman, 2014 : 62). Yang penulis maksud adalah proses pembelajaran yang hanya guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa dapat berusaha sendiri atau mandiri dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif yaitu mendominasi aktivitas pembelajaran untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan dan mengaplikasikannya (Hisyam Zaini dkk, 2007 : 16). Yang penulis maksud adalah suatu pembelajran yang mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajran baik itu menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif yaitu mendominasi aktivitas pembelajaran untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan dan mengaplikasikannya (Hisyam Zaini dkk, 2007 : 16).

Jadi, Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang manasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik itu menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.

b. Cara Membuat Siswa Menjadi Aktif

Adapun cara membuat siswa menjadi aktif adalah dengan menggunakan teknik berikut ini:

- 1) Pembentukan tim yaitu membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
- 2) Penilaian serentak yaitu mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 3) Pelibatan belajar secara langsung yaitu menciptakan minat awal terhadap pelajaran (Melvin L.Silberman, 2013: 13).

2. Metode *The Power Of Two*

a. Pengertian Metode *The Power Of Two*

Pembelajaran metode *the power of two* adalah aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran secara kooperatif dan menekankan manfaat dan pentingnya sinergi yaitu dua kepala jelas lebih baik daripada satu kepala (Mel Silberman, 2013 : 146).

The Power Of Two atau kekuatan dua kepala merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sakar Ayu Aryani menyatakan bahwa : “ aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Metode ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri (Hisyam Zaini dkk, 2007:55)

Jadi, metode *the power of two* adalah metode yang mana kekuatan dua orang lebih baik dari pada satu orang yang artinya dua orang akan lebih cepat menyelesaikan suatu permasalahan dari pada satu orang yang dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat meminimalkan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan bila dikerjakan dua orang.

b. Tujuan Metode *The Power Of Two*

Ada beberapa tujuan metode *the power of two* sebagai berikut :

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- 3) Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- 4) Meminimalkan kegagalan.
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya (Al Ihwanah, 2016: 108).

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *The Power Of Two*

Kelebihan metode *the power of two* sebagai suatu metode pembelajaran, metode pembelajaran *the power of two* ini mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Kekurangan metode *the power of two* sebagai suatu metode pembelajaran, metode pembelajaran *the power of two* ini mempunyai beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk mendiskusikannya.
- 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dari *sharing* antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dan tidak serius dalam menyelesaikan tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas (Agus Suprijono, 2010: 56-58).

d. Langkah –langkah Metode *The Power Of Two*

Adapun langkah-langkah dari metode *the power of two* ini adalah:

- 1) Berikan kepada murid-murid satu atau beberapa pertanyaan yang membuat mereka harus merenungkannya dan berfikir. Berikut ini beberapa contoh:
 - a) Apakah pengetahuan itu?

- b) Mengapa hal-hal buruk kadang-kadang terjadi pada orang-orang baik?
- 2) Mintalah murid-murid untuk menjawab pertanyaannya sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua murid selesai menjawab pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling berbagi jawaban.
- 4) Mintalah setiap pasangan untuk membuat jawaban baru atas setiap pertanyaan yang memperbaiki jawaban perseorangan.
- 5) Setelah semua pasangan menuliskan jawaban yang baru, bandingkan jawaban setiap pasangan dengan pasangan lainnya (Mel Silberman, 2013 : 146).

3. Metode *Make A Match*

a. Pengertian Metode *Make A Match*

Metode *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2011 : 223).

Metode *Make A Match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian. Kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. (Ridwan Abdullah Sani, 2014 : 169).

Jadi, metode *Make A Match* adalah metode yang mana siswa mencari pasangan kartu yang cocok atau sama dengan kartu yang mereka pegang lalu mendiskusikan soal atau jawaban kepada

pasangannya tersebut dan dapat siswa aktif serta menyenangkan dalam belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make A Match*

Kelebihan metode *Make A Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan aktiivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, maka model pembelajaran ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kekurangan Metode *Make A Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika model pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal penerapan model pembelajaran ini, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan model pembelajaran ini secara terus –menerus akan menimbulkan kebosanan (Muhammad Irham dkk, 2016 : 7).

c. Langkah-langkah Metode *Make A Match*

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban.

- 3) Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.
- 4) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan (Ridwan Abdullah Sani, 2014 :196-197).

4. Langkah-langkah Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match*

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban untuk masing-masing peserta didik.
- b. Pendidik memberikan beberapa pertanyaan membuat berfikir peserta didik berupa jelaskanlah pengertian Al-Quran dan kedudukannya sebagai sumber hukum Islam.
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaannya sendiri-sendiri berkaitan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- d. Pendidik membagi satu buah kartu yang mana setiap peserta didik mendapat satu kartu soal atau satu kartu jawaban.
- e. Pendidik meminta peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.

- f. Pendidik meminta peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dan berbagi jawaban.
- g. Pendidik memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan
- h. Pendidik meminta berpasangan menuliskan jawaban baru atas setiap pertanyaan pasangannya yang memperbaiki jawaban perseorangan.
- i. Pendidik membandingkan setiap jawaban baru dari setiap pasangan dengan pasangan yang lainnya.
- j. Pendidik membagikan dan memutar kartu yang berbeda kepada peserta didik untuk melakukan beberapa kali putaran dari metode *make a match*.
- k. Pendidik memberikan penghargaan kepada setiap pasangan peserta didik yang memiliki nilai tinggi .
- l. Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam .

5. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan suatu istilah dalam pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dimana guru menjelaskan materi pelajaran, siswa diberikan kesempatan bertanya, kemudian mengerjakan latihan dari buku teks dan siswa belajar secara sendiri-sendiri (Hedi Budiman, 2014 : 62).

Metode konvensional yang biasa digunakan adalah metode ceramah yaitu penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik (Ramayulis, 2005 : 229).

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Nasution, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik ke dalam kelakuan yang dapat diukur.
- 2) Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
- 3) Bahan pelajaran pada umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.
- 4) Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan belajar.
- 5) Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian guru.
- 6) Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru.
- 7) Penguatan umumnya dilakukan setelah dilakukannya ulangan harian atau ujian.
- 8) Keberhasilan belajar pada umumnya dilakukan guru secara subjektif.
- 9) Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- 10) Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor yang diisikan (Nasution, 2000: 209).

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai pada setiap jam pelajaran akan menjadi hasil kegiatan mengajar per-semester merupakan bagian dari hasil kegiatan pendidikan perjenjang menjadi bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan, dan selanjutnya menjadi bagian dari tujuan pendidikan secara nasional. (Abuddin Nata, 2011: 313).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. (Nana Sudjna, 2014 :22). Jadi, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari hasil pengalaman belajarnya disekolah.

b. Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan teori B. S.Bloom yang dikutip oleh Anas Sudjiono, Mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah Pengetahuan(*Knowledge*),Pemahaman(*Comprehension*),Penerapan (*Application*),Analisis(*Analysis*),Sintetis(*Synthesis*),Penilaian (*Evaluation*).

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide,gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman(*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Penerapan(*Application*)

Penerapan adalah kesanggupan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.

d) Analisis(*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk merinci dan menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.

e) Sintesis(*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau terbentuk pola baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan kriteria yang ada, dari segi ketepatangunaan, ketepatan waktu, dampak, pengaruh sampingan dan sebagainya.

2) Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh D. R. Krathwohl dan kawan-kawan (1974) dalam buku yang diberi judul *Taxonomy of Educational Objective : Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah

memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi yaitu menjadi lima jenjang. Kelima jenjang tersebut adalah Penerimaan(*Receiving*),Tanggapan(*Responding*),Penghargaan (*Valuing*),Perorganisasian(*Organization*),Karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value or value complex*).

3) Ranah Psikomorik (*Psychomotor Domain*)

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpsom (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, gerakan-gerakan *skill* mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu (Mulyadi, 2010 : 2-9).

7. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.(Akmal Hawi, 2013 :19).

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang bertujuan untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan agama lain dalam menjaga kesatuan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 :135).

Menurut Ramayulis, Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama” (Akmal Hawi, 2013 :20).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

1) Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam

lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman Nilai

Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

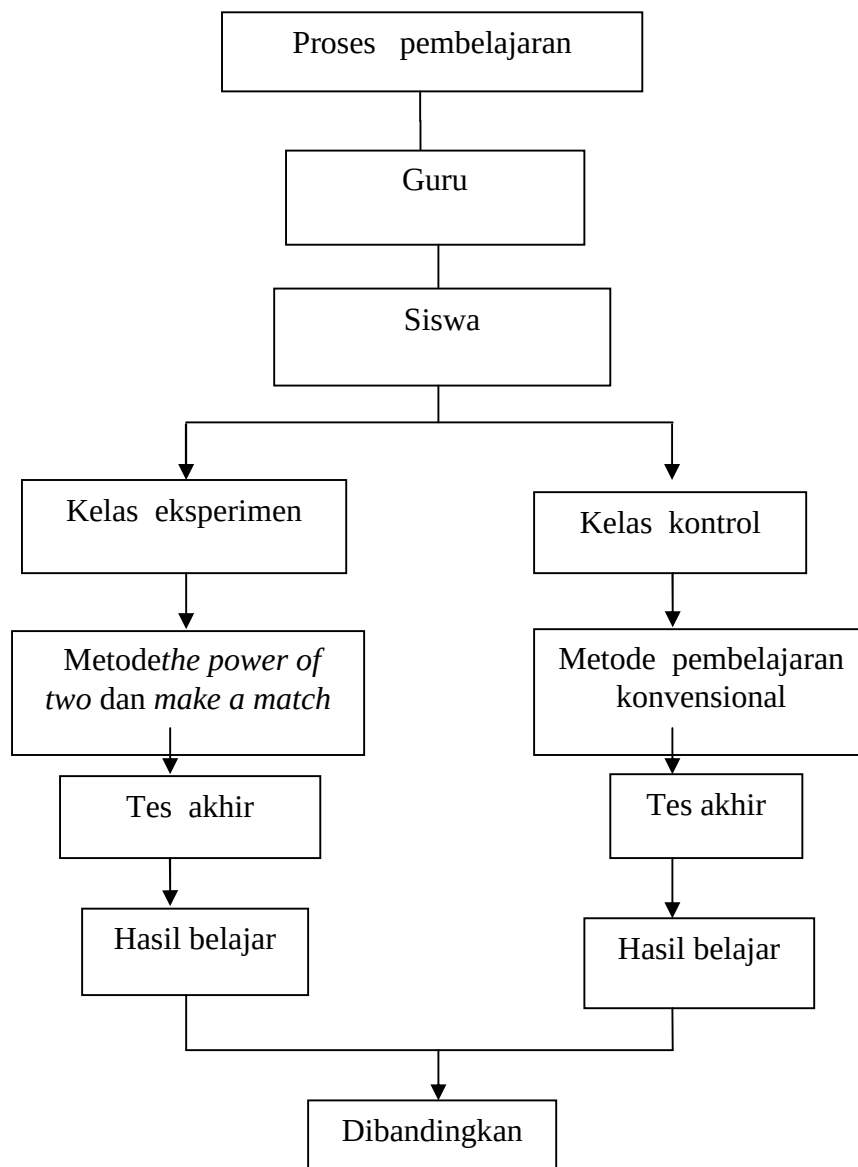
Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk

dirinya sendiri dan bagi orang lain (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 : 134-135).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013 : 60). Penelitian ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka berfikir penelitian



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:64). Berdasarkan landasan teori yang penulis buat, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Terdapat hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa dengan menggunakan Kombinasi *Metode The Power Of Two* dan *Make A Match* dari pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode konvensional di SMAN 2 Batusangkar.

Ho: Tidak terdapat hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa dengan menggunakan Kombinasi *Metode The Power Of Two* dan *Make A Match* dari pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode konvensional di SMAN 2 Batusangkar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penulis. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel Rizka Wahyu Rahmah Devi, tahun 2015 dengan judul “*Penerapan metode The Power Of Two dalam meningkatkan hasil belajar materi utama menginfatkan harta di luar zakat : Studi kasus di MTsN Pagu Kediri*”. Dalam penelitian ini hasilnya bahwa siklus menggunakan Metode Konvensional 70,45, sedangkan siklus I mencapai 84,77, siklus II 89, 77 dan evaluasi ulangan harian rata-rata 90, 23. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pokok menginfatkan harta di luar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri.

2. Artikel Nurtaqwa, tahun 2018 dengan judul “ *Penerapan Metode Make A Match pada Mata Pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV Min 1 Kota Makassar*”. Hasil siklus yang menggunakan Metode Konvensional 53, 83. Sesudah menggunakan Metode *Make A Match* siklus 80, 66 berada dalam kategori tinggi. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa Penerapan Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas IV Min 1 Kota Makassar.
3. Artikel Ilmardi Asrul, tahun 2014 dengan judul “*Penerapan Kombinasi Metode Cooperative Script dengan Metode The Power Of Two dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Padang Luar Kabupaten Tanah Datar*”. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil dari dua kelas yang pertama yaitu kelas kontrol dan kedua kelas yaitu eksperimen. Dalam penelitian ini rata-rata persentase hasil belajar fiqih yang sebelumnya yaitu sebesar 52 % kini meningkat menjadi sebesar 80 %. Sedangkan rata-rata persentase hasil belajar dengan pembelajaran Konvensional yang sebelumnya 48% kini meningkat menjadi 73 %. Jadi, Penerapan Kombinasi Metode *Cooperative Script* dengan Metode *The Power Of Two* dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Padang Luar, Kabupaten Tanah Datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Artikel Sampang Sari, tahun 2017 dengan judul “*Penerapan Kombinasi Metode The Power Of Two dan Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP N 2 Batusangkar*”. Dalam penelitian ini sampel diambil dari dua kelas yang pertama kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82, 1481 dengan persentase ketuntasan 85, 19% sedangkan, rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 76, 2593 dengan persentase ketuntasan 70, 38%. Jadi, hasil belajar siswa dengan Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Think Pair Share* lebih baik dari pada Metode Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batusangkar.

5. Artikel Nurul Aziza, tahun 2018 dengan judul, "*Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah, Hadiah kelas VIII di MTsN Padang Ganting*". Dalam penelitian tersebut terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini rata-rata persentase hasil dikelas eksperimen adalah 79, 65 % sedangkan, kelas kontrol rata-rata persentasenya adalah 66,75%. Jadi, hasil belajar siswa dengan kombinasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Make A Match* lebih baik dari pada metode Konvensional pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Padang Ganting.
6. Artikel Vina Dwi Astuti. 2018. "*Pengaruh Startegi The Power Of Two terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar*". Dalam penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Terlihat pada tes akhir, rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada kelas eksperimen adalah 82, 70 dengan persentase ketuntasan 80 % sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 72,7 dengan persentase ketuntasan 60 % berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan software minitab. Jadi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara startegi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
7. Artikel Ulfa Masykura. 2019. "*Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Mts Muhammadiyah Padang Panjang*". Jadi hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas eksperimen adalah 84, 90 dengan persentase ketuntasan 90, 47% sedangkan rata-rata pada kelas kontrol adalah 80, 04 dengan persentase ketuntasan 87,5 %. Selisih rata-rata kelas

eksperimen dan kelas kontrol adalah 4, 86%. Jadi hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional di kelas VIII di MTs Muhammadiyah Padang Panjang.

8. Artikel Fitri Mei Sari. 2017. "*Pengaruh Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang*". Hasil penelitian bahwa kelas Kontrol yaitu 5 (13, 1%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 84 ke atas), 26 (68,5%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 68-84) dan 7 (18,4%) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 68 ke bawah). Sedangkan kelas eksperimen yaitu 0 (0%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 96 ke atas) dan 32 (84, 21%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai 78-95) dan 6(15, 79) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 78 ke bawah). Jadi terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan metode *The Power Of Two* Mata Pelajaran Fiqih Materi Pinjam Meminjam.
9. Artikel Makhmudah. 2011. "*Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Makanan dan Minuman Yang Halal dan Haram di Kelas V MI Futuhiyyah 01 Penggaron Lor Genuk Semarang*". Hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dimana dapat dilihat dari persiklus pada pra siklus tingkat ketuntasan 21, 7% naik menjadi 41, 3% pada siklus I, naik lagi menjadi siklus menjadi 69, 6% pada siklus II dan pada siklus III sudah menjadi 93, 5%. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Fiqih Materi Pokok Makanan dan Minuman Halal dan Haram di Kelas V MI Futuhiyyh 01 Penggaron Lor Genuk Semarang.
10. Artikel Nur Iqamah. 2017. "*Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Pada*

Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”. Hasil penelitian yaitu pada siklus I mencapai ideal , skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 50 skor rata-rata adalah 65,5%, nilai tersebut berada dalam kategori cukup. Siklus II mencapai skor ideal yaitu skor tertinggi 95 dan skor terendah 60 skor rata-rata 85%, nilai tersebut kategori baik sekali. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Spesifikasi penelitian penulis adalah tentang Penerapan Kombinasi Metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA N 2 Batusangkar yang penulis melihat hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian satu siswa di kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Genap di SMAN 2 Batusangkar. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan di atas adalah penulis mengkombinasikan dua metode *The Power Of Two* dan *Make A Match*, membuat siswa aktif, inspiratif dan menyenangkan serta dapat mengurangi kesalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena ada teman yang mengingatkan jika ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang ada sedangkan penelitian relevan di atas menerapkan salah satu metode saja baik itu metode *The Power Of Two* atau *Make A Match*, walaupun ada yang mengkombinasikan metode. Metode yang dikombinasikan tidak metode *The Power Of Two* dan *Make A Match*, melainkan metode *The Power Of Two* dengan metode *Cooperative Script* ataupun metode *Make A Match* dengan metode *Two Stay Two Stray* .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Adapun dari segi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013 : 7).Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Ekperiment*) dengan pengolahan data secara kuantitatif. Penelitian eksperimen semu yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variable sebanyak mungkin dari situasi yang ada (Moh Kasiram, 2008 : 213). Dalam penelitian ini penulis melibatkan sebanyak 2 kelas yang ada di kelas X dan penulis menfokuskan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2007 : 107). Sedangkan, penelitian semu adalah penelitian eksperimental yang penyamaan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen hanya dalam satu karakter saja dan minimal dilakukan dengan cara menjodohkan atau *matching* anggota kelompok (Nana Syaodah Sukmadinata, 2009 : 59).

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang berusaha untuk mencari

pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara salah satu kelas diberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara memberikan kombinasi metode *the power of two* dan *make a match* dan kelas yang tidak diberikan perlakuan belajar metode *the power of two* dan *make a match*. Kelas yang diberikan perlakuan metode *the power of two* dan *make a match* disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberikan perlakuan disebut kelas kontrol.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control group only design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberikan perlakuan penerapan metode *the power of two* dan *make a match*, sedangkan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen adalah penerapan kombinasi metode *the power of two* dan *make a match*, sedangkan pada kelas kontrol penerapan pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test
Kelas Ekperimen	X	O ₂
Kelas Kontrol	-	O ₄

(Sugiyono, 2013 : 76)

Keterangan :

X : Penerapan kombinasi metode *The Power Of Two* dan *Make A Match*

O₂ :Tes atau observasi kelompok eksperimen.

O₄ :Tes atau observasi kelompok kontrol.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil (Satu) kelas

X . IPA. 3 pada Tahun Ajaran 2019/2020, penelitian ini dari tanggal 07 Oktober sampai dengan 21 Oktober 2019.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suatu penelitian membutuhkan objek penelitian, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis menetapkan objek penelitiannya atau disebut juga dengan populasi. Menurut Sugiyono, Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 8 kelas pada Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA N 2 Batusangkar yang mana penulis mengambil 2 kelas dalam penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah siswa kelas X pada Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA N 2 Batusangkar.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.IPA.1	31
2	X.IPA.2	35
3	X.IPA.3	33
4	X.IPS.1	33
5	X.IPS.2	28
6	X.IPS.3	30
7	X.IPS.4	30
8	X.IPS.5	30
Jumlah	250	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 2 Batusangkar.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2013 : 81). Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dari jumlah populasi yaitu 68 orang siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah siswa kelas X. IPA.2 dan X. IPA. 3 pada Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA N 2 Batusangkar.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.IPA.2	35
2	X.IPA.3	33
Jumlah		68

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 2 Batusangkar.

Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah:

- Mengumpulkan nilai ulangan harian siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- Melakukan uji normalitas dengan uji liliefors. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai ulangan harian siswa kelas X di SMAN 2 Batusangkar. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Tabel 5. Uji Normalitas Populasi

No	Kelas	$\frac{L_o}{L_t}$	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	X.IPA.1	0.139255119	0,159	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
2	X.IPA.2	0.144859738	0,149	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
3	X.IPA.3	0.149423506	0,154	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
4	X.IPS.1	0.147370171	0,154	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
5.	X.IPS.2	0.123929011	0,167	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
6.	X.IPS.3	0.127440924	0,161	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
7.	X.IPS.4	0.142002157	0,161	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal
8.	X.IPS.5	0.140460635	0,161	$\frac{L_o}{L_t} < \frac{L_{tabel}}{L_{tabel}}$	Berdistribusi Normal

Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas kelas populasi dapat dilihat pada lampiran II.

- c. Melakukan uji homogenitas variansi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Melakukan uji homogenitas variansi dengan uji *bartlett*.

Hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : Paling sedikit ada satu pasang rata-rata yang tidak sama.

Uji homogenitas pada kelas populasi ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji Homogenitas Kelas Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Taraf Nyatanya	P-Value	Keterangan
1	X.IPA. 1	31	0,05	0,158	Homogen
2	X.IPA.2	35	0,05		
3	X.IPA.3	33	0,05		
4	X.IPS.1	33	0,05		
5	X.IPS.2	28	0,05		
6	X.IPS.3	30	0,05		
7	X.IPS.4	30	0,05		
8	X.IPS.5	30	0,05		

Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas kelas populasi dapat dilihat pada lampiran III.

- d. Melakukan uji kesamaan rata-rata populasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi memiliki kesamaan rata-rata atau tidak.

Uji kesamaan rata-rata menggunakan teknik ANAVA.

Tulis hipotesis statistik yang diajukan

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5 = \mu_6 = \mu_7 = \mu_8$$

H_1 : sekurang-kurangnya ada dua rata-rata yang tidak sama.

Tabel 7: Hasil Analisis Uji Hipotesis Populasi

Sumber Variansi (1)	Jumlah Kuadrat (2)	Derajat Bebas (3)	Kuadrat Mean (4)	F _{rasio} (5)
Di antara kelompok	133,968,496	7	19,138,356	1,127
Di dalam kelompok	41,076,288	242	169,736	
Keseluruhan (total)	175,044,784	247		

Untuk lebih jelasnya hasil uji kesamaan rata-rata kelas populasi dapat dilihat pada lampiran IV.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penerapan kombinasi metode *The Power Of Two* dan *Make A Match*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran tersebut yaitu kombinasi metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* (Sugiyono, 2013 : 38-39).

G. Prosedur Penelitian

Adanya beberapa tahap persiapan dalam penelitaian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal di SMAN 2 Batusangkar.
- b. Meminta data dari pengetahuan awal populasi berupa nilai ulangan harian 1 PAI Semester 1 kelas X SMAN 2 Batusangkar. Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada lampiran I.
- c. Mengajukan surat permohonan penelitian.
- d. Memilih dua kelas sampel dan menentukan kelas eksperimen serta kelas kontrol.
- e. Konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan
- f. Menetapkan kelas dan jadwal pelaksanaan penelitian.

- g. Menentukan dan menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan.
- h. Merancang perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol serta Materi pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat pada lampiran V dan lampiran VI serta lampiran VII dan lampiran VIII.
- i. Merancang kisi-kisi soal, soal tes uji coba dan jawabannya. Kisi-kisi soal, soal tes uji coba dan jawabannya dapat dilihat pada lampiran IX, X, dan XI.
- j. Uji coba tes soal dilakukan di kelas X.IPA.1 SMAN 2 Batusangkar. Untuk hasilnya dapat dilihat pada lampiran XII.
- k. Melakukan analisis hasil kelas uji coba yaitu dengan melakukan nilai tes hasil belajar, distribusi nilai, analisis validasi data, daya pembeda, indeks kesukaran soal dan reliabilitas tes. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dapat dilihat pada lampiran XIII, XIV, XV, XVI, XVII dan XVIII.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *The Power Of Two* dan *Make A Match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional (metode diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Batusangkar

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pokok : Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

Kelas/Semester : X / I (Ganjil)

Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit

Tahun Ajaran : 2019/2020

Pertemuan : 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5. Memahami Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Pertemuan ke 1

- 3.5.1. Menjelaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam.

3.5.2. Mengemukakan kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Pertemuan ke 2

3.5.3. Menjabarkan kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

3.5.4. Menerapkan sikap perilaku yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

1. Peserta Didik dapat Menjelaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar.
2. Peserta Didik dapat Mengemukakan kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar.

Pertemuan ke 2

1. Peserta Didik dapat Menjabarkan kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar.
2. Peserta Didik dapat Menerapkan sikap perilaku yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam (Lampiran IV).

F. Metode Pembelajaran

1. Metode *The Power Of Two*
2. Metode *Make A Make*
3. Metode Ceramah
4. Metode Tanya Jawab

G. Media dan Alat

1. Papan Tulis dan Spidol.
2. Kertas HVS.
3. Laptop dan In Focus.
4. Karton Kecil.

H. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahannya.
2. Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
3. Sumber lainnya.

I. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Pendahuluan a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas) dengan penuh khidmat b. Pendidik memulai pembelajaran dengan mengambil absen peserta didik c. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. d. Pendidik menyampaikan tema dan tujuan pelajaran yang akan disampaikan berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. e. Pendidik memberikan	a. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas) dengan penuh khidmat. b. Peserta didik mendengarkan pendidik mengambil absen. c. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. d. Peserta didik mendengarkan tema dan tujuan pelajaran yang disampaikan pendidik. e. Peserta didik mendengarkan hikmah tentang Al-Qur'an,	10 Menit

	<p>gambaran atau hikmah tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>f. Pendidik menyampaikan langkah-langkah dan menyediakan pelatan atau benda yang akan digunakan.</p>	<p>Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>f. Peserta didik mendengarkan langkah-langkah yang disampaikan pendidik.</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar pada in focus yang ditampilkan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang tanggapannya mengenai gambar yang di tampilkan. • Pendidik menguatkan tanggapan peserta didik tersebut dengan menjelaskan maksud gambar yang ditampilkan tersebut. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad 	<ul style="list-style-type: none"> • penjelasan pendidik. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Setiap peserta didik menerima satu kartu soal dan satu kartu jawaban dengan jumlah yang sama. • Peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh pendidik pada kartu jawabanya masing-masing yang pertanyaannya jelaskanlah pengertian 	70 Menit

	<p>sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>Langkah metode <i>make a match</i> ke 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban untuk masing-masing. <p>Langkah metode <i>the power of two</i> ke 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan beberapa pertanyaan membuat berfikir peserta didik berupa jelaskanlah pengertian Al-Quran dan kedudukannya sebagai sumber hukum Islam. <p>Langkah metode <i>the power of two</i> ke 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri berkaitan dengan Al-Qur'an dan kedudukannya sebagai sumber hukum Islam. <p>Langkah metode <i>make a match</i> ke 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi satu buah kartu yang mana setiap peserta didik mendapat satu kartu soal atau satu kartu jawaban yang telah dibahas sebelumnya. <p>Langkah metode <i>make</i></p>	<p>Al-Quran dan kedudukannya sebagai sumber hukum Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan secara sendiri sendiri berkaitan dengan Al-Qur'an dan kedudukannya sebagai sumber hukum Islam. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendapat satu kartu soal atau satu kartu jawaban yang telah dibahas sebelumnya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta memikirkan jawaban atau soal yang relevan dari kartu yang dipegang, baik kartu soal atau kartu jawaban. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunyadan berbagi jawaban pada peserta didik yang lain. 	
--	---	---	--

	<p><i>a match ke 3</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan. <p>Langkah metode <i>make a match ke 4 dan metode the power of two ke 3</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan berbagi jawaban pada peserta didik yang lain. <p>Langkah metode <i>make a match ke 5</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. <p>4. Mengasosiasi</p> <p>Langkah metode <i>the power of two ke 4</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta setiap pasangan menuliskan jawaban baru atas jawaban atau soal pasangannya pada kertas yang disediakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik mencocokkan kartunya dengan peserta didik yang lain dalam batas waktu yang ditentukan. <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan jawaban atau soal baru dari pasangannya pada kertas yang disediakan . <ul style="list-style-type: none"> • Setiap pasangan Peserta memberikan kartu yang berisi jawaban baru kepada pendidik. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari putaran yang sebelumnya dan melakukan metode <i>make a match</i> untuk beberapa putaran berikutnya. 	
--	---	--	--

	<p>Langkah metode <i>the power of two</i> ke 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membandingkan jawaban baru dari setiap pasangan dengan pasangan lainnya. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>Langkah metode <i>make a match</i> ke 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan dan memutar kartu yang berbeda kepada peserta didik untuk melakukan beberapa kali putaran dari metode <i>make a match</i>. <p>Langkah metode <i>make a match</i> ke 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penghargaan kepada setiap pasangan peserta didik yang memiliki nilai tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pasangan peserta didik yang memiliki nilai tinggi mendapatkan penghargaan dari pendidik. 	
	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>b. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Pendidik menutup pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan</p>	<p>a. Peserta didik menyimpulkan materi dibimbing oleh pendidik.</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Peserta didik membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis.</p>	10 Menit

	disempurnakan dengan doa kafaratul majelis. d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik.	d.Peserta didik menjawab salam	
--	---	--------------------------------	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMAN 2 Batusangkar

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pokok : Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

Kelas/Semester : X / I (Ganjil)

Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit

Tahun Ajaran : 2019/2020

Pertemuan : 2 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2.Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(gotong royong,kerjasama,toleransi, damai), santun, rensponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3.Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4.Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.5. Memahami Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Pertemuan ke 1

3.5.1.Menjelaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam.

3.5.2.Mengemukakan kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Pertemuan ke 2

3.5.3.Menjabarkan kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

3.5.4. Menerapkan sikap perilaku yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

1. Peserta didik dapat menjelaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar.
2. Peserta didik dapat mengemukakan kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar.

Pertemuan ke 2

3. Peserta didik dapat menjabarkan kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar.

4. Peserta didik dapat menerapkan sikap perilaku yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam (Lampiran V).

F. Metode Pembelajaran

1. Metode diskusi kelas
2. Metode diskusi kelompok kecil
3. Metode Ceramah
4. Metode Tanya Jawab

G. Media dan Alat

1. Papan Tulis dan Spidol.
2. Kertas HVS .
3. Laptop dan In Focus.

H. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahannya.
2. Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
3. Sumber Lainnya.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Konvensional

No	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Pendahuluan a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. b. Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas)	a. Peserta didik menjawab salam dan menyapa pendidik. b. Peserta didik berdoa bersama pendidik dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas) dengan penuh khidmat.	10 Menit

	<p>dengan penuh khidmat.</p> <p>c. Pendidik memulai pembelajaran dengan mengambil absen peserta didik</p> <p>d. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>e. Pendidik menyampaikan tema dan tujuan yang akan dicapai berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>f. Pendidik memberikan gambaran atau hikmah tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>g. Pendidik menyampaikan langkah-langkah metode yang akan digunakan dan menyediakan peralatan atau benda yang akan digunakan.</p>	<p>c. Peserta didik mendengarkan pendidik mengambil absen.</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan tema dan tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sumber hukum Islam yang disampaikan pendidik.</p> <p>f. Peserta didik mendengarkan hikmah tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>g. Peserta didik mendengarkan langkah-langkah dan peralatan yang disampaikan pendidik</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar 	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan pada in focus peserta 	70 Menit

<p>pada in focus yang ditampilkan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang tanggapannya mengenai gambar yang di tampilkan. • Pendidik menguatkan tanggapan peserta didik tersebut dengan menjelaskan maksud gambar yang ditampilkan tersebut. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. <p>Langkah metode diskusi kelas ke 1 dan metode diskusi kelompok kecil ke 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi beberapa tugas kepada peserta didik bertugas sebagai moderator dan penulis di dalam kelompok kecil antara 3-5 orang. <p>Langkah metode diskusi kelompok kecil ke 2</p>	<p>didik yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan tanggapannya terhadap gambar tersebut. • Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Beberapa peserta didik ada yang menjadi moderator dan penulis di dalam kelompok kecil antara 3-5 orang. • Setiap kelompok peserta didik menerima pertanyaan yang dibagi-bagi yang
---	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan beberapa pertanyaan berupa Al-Quran Hadits sebagai sumber hukum Islam dan membaginya menjadi beberapa bagian-bagian untuk setiap kelompok. <p>4. Mengasosiasi Langkah metode diskusi kelompok kecil ke 3 dan diskusi kelas ke 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta setiap kelompok peserta didik membahas permasalahan tersebut di dalam kelompoknya masing-masing dalam batas waktu yang ditentukan 3-5 menit. <p>Langkah metode diskusi kelompok kecil ke 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta pada ketua setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya. <p>5. Mengkomunikasikan Langkah metode diskusi kelas ke 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik menanggapi dari ketua kelompok yang tampil setelah mendaftar pada moderator. 	<p>telah dibagi pendidik di dalam kelompoknya.</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membahas pertanyaan secara bersama di dalam kelompoknya berkaitan dengan Al-Qur'an Hadits sebagai sumber hukum Islam dalam waktu 3-5 menit. • Ketua kelompok dari setiap kelompok peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanggapi dari ketua kelompok yang tampil setelah mendaftar pada moderator. • Ketua kelompok dari 	
--	--	---	--

	Langkah metode diskusi kelas ke 4 • Pendidik meminta ketua kelompok yang tampil untuk memberi tanggapan dari pertanyaan yang ada.	peserta didik memberikan jawaban dari pertanyaan yang ada diskusinya.	
	Penutup Langkah metode diskusi kelas ke 5 a. Pendidik meminta moderator menyimpulkan hasil diskusi materi Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. b. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. c. Pendidik menutup pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan disempurnakan dengan doa kafaratul majelis. d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik.	a. Moderator menyimpulkan hasil diskusi materi Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. b. Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. c. Peserta didik membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis. d. Peserta didik menjawab salam	10 Menit

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian yang peneliti lakukan adalah Guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada kedua kelas sampel dengan memberikan tes akhir. Dimana pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode *The Power Of Two dan Make A Match* dan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional (metode

diskusi kelas, diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab) oleh guru pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Batusangkar. Kemudian hasil tes tersebut diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah semua data hasil tes terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap pengolahan data, pada penelitian ini tahap pengolahan data dilakukan dengan cara memberikan skor atau nilai atas jawaban pertanyaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kisi-kisi soal.

Selanjutnya adalah tahap analisis data, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah melalui *uji-t* dengan menggunakan bantuan *Ms.Excel 2007*. Sebelum melakukan *uji-t* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. *uji-t* ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditunjukkan dalam penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *realibilitas*. Instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji *validitas* dan *realibilitasnya*, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa teks, pedoman wawancara, pedoman observasi dan *kuesioner*. (Sugiyono, 2013 : 222).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Materi yang diujikan adalah materi yang diberikan pada saat penelitian, yaitu materi tentang Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Tes hasil belajar ini digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa

terhadap materi. Adapun tes yang digunakan adalah tes berbentuk soal *essay*. Dalam penelitian berupa tes hasil belajar hasil belajar yang baik maka dilakukan hal-hal berikut :

1. Menyusun Instrumen Tes

Langkah –langkah dalam penyusunan tes dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa .
- b. Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan diteskan.
- c. Membuat kisi-kisi soal.
- d. Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar sesuai dengan kurikulum kurtilas 2013.
- e. Membuat butir-butir soal tes yang akan diujikan. Butir-butir soal yang diujikan adalah dalam bentuk *essay* yaitu sebanyak 10 soal.
- f. Memvalidasi soal tes oleh validator.
- g. Melakukan uji coba soal.

2. Analisis Butir Soal Tes

Soal yang telah di selesai di uji cobakan, selanjutnya dilakukan analisis tes. Analisis ini mencakup perhitungan validitas tes, daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, klasifikasi soal dan reliabilitas soal.

a. Validitas Tes

Validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2013 : 121). Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan validitas yang tinggi (disebut valid) jika alat evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya yang diukur (Mulyadi, 2010: 36).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Person

dengan Rumus:
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya tes (Anas Sudijono, 2011: 176).

Untuk menginterpretasikan tingkat validasi, maka koefisien dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 8: Kriteria Validitas Tes

Indek Kesukaran	Kriteria
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arifin (2012:325)

Adapun hasil perhitungan dari uji coba tes pada kelas X.IPA.1di SMAN 2 Batusangkar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9 : Hasil Validitas Butir Soal Setelah dilakukan di Kelas Uji Coba

No	Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Kriteria
1	Soal 1	0.625	0,329	Valid	Tinggi
2	Soal 2	0.767	0,329	Valid	Tinggi
3	Soal 3	0.551	0,329	Valid	Cukup
4	Soal 4	0.651	0,329	Valid	Tinggi
5	Soal 5	0.516	0,329	Valid	Cukup
6	Soal 6	0.466	0,329	Valid	Cukup
7	Soal 7	0.537	0,329	Valid	Cukup
8	Soal 8	0.436	0,329	Valid	Cukup
9	Soal 9	0.572	0,329	Valid	Cukup
10	Soal 10	0.417	0,329	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel 9 soal nomor 3,5,6,7,8,9,10 memiliki validitas cukup tinggi, soal nomor 1,2,4 memiliki validitas tinggi. Hasil perhitungan validitas butir soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran XV.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi D (d besar) (Suharmi Arikunto, 2015 : 226).

Penentuan indeks pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari nilai tertinggi sampai terendah
- 2) Menentukan nilai n dengan cara mengambil 27% dari kelompok siswa yang mendapat nilai tinggi yang disebut dengan kelompok atas, dan 27% dari kelompok siswa yang mendapat nilai terendah yang disebut kelompok bawah.
- 3) Menghitung *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$Df = (n_t - 1) + (n_r - 1)$$

4) Mencari indeks pembeda soal dengan rumus:

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum_t^2 X + \sum_r^2 X}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

I_p = Indeks pembeda soal

M_t = Rata-rata skor kelompok tinggi

M_r = Rata-rata skor kelompok rendah

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok tinggi

$\sum X_r^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok rendah

n = $27\% \times N$

N = Banyak peserta tes

Suatu soal mempunyai daya pembeda yang berarti (signifikan) jika I_p hitung $\geq I_p$ tabel pada df yang telah ditentukan. Setelah dilakukan uji coba diperoleh daya pembeda masing-masing soal. hasil perhitungan daya pembeda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10 : Hasil Indeks Pembeda Soal Uji Coba

No Soal	I_p	Keterangan
1	8,805	Signifikan
2	7,696	Signifikan
3	3,495	Signifikan
4	2,982	Signifikan
5	3,519	Signifikan
6	2,645	Signifikan
7	3,781	Signifikan
8	1,895	Signifikan
9	3,794	Signifikan
10	2,308	Signifikan

Berdasarkan tabel 10 analisis daya pembeda soal dapat dilihat bahwa soal memiliki daya pembeda yang signifikan. Uji indeks pembeda soal untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XVI.

c. Taraf Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi symbol P (p besar) singkatan dari kata “proporsi”.

Rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes (Suharmi Arikunto, 2015 :222-223).

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 11 : Klasifikasi Indeks Kesukaran sebagai berikut:

Indeks Kesukaran	Kriteria
Soal P 0,00-0,30	Sukar
Soal P 0,31- 0,70	Sedang
Soal P 0,71-1,00	Mudah

Sumber: (Suharmi Arikunto, 2015 : 225).

Tabel 12. Hasil Klarifikasi Tingkat Kesukaran Soal Kelas Uji Coba

No	I_k	Keterampilan
1	0,80%	Mudah
2	0,74%	Mudah
3	0,83%	Mudah
4	0,80%	Mudah
5	0,87%	Mudah
6	0,82%	Mudah
7	0,66%	Sedang
8	0,73%	Mudah
9	0,69%	Sedang
10	0,75%	Mudah

Berdasarkan tabel 12 soal nomor 1,2,3,4,5,6,8,10 soalnya mudah, soal nomor 7 dan 9 soalnya sedang. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dapat dilihat pada lampiran XVII.

d. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan datayangsama (Sugiono, 2013 :121). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai alpha > 0,60 disebut reliabel. Rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = Realiabilitas instrument
 n = Banyaknya butir pertanyaan.
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan.
 σ_t^2 = Varians total
 1 = Bilangan konstan (Juliansyah Noor, 2011: 165-166).

Kriteria reliabilitas yaitu di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 13: Kriteria Reabilitas Soal

No	Reabilitas	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,60 – 0,80	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Suharmi Arikunto (2005: 218)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh perhitungan reliabilitas tes sebesar 16, 368. Dapat disimpulkan bahwa = 16, 368terletak pada

klasifikasi reabilitas tinggi karena berada pada interval 0,80- 0,10. Reliabilitas Sangat tinggi dapat dilihat pada lampiran XVIII.

I. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelligenza, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharmi Arikunto, 1996: 29). Yang dimaksud disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau dijawab setelah dilakukan eksperimen. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa. Tes tertulis yang peneliti gunakan adalah soal *essay* dengan 10 butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2013 : 243).

1. Uji Normalitas

Untuk menarik kesimpulan maka dilaksanakan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji-t. Untuk melakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variasi kedua kelompok data sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors. Uji liliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} yakni nilai $[F(Z_i) - S(Z_i)]$ yang terbesar. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors sebagai berikut:

- Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.
- Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z)$.
- Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z)$ hitung proporsinya, kalau $n = 10$, maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n . Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
- Tentukan nilai $L_{hitung} = [F(Z_i) - S(Z_i)]$, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel Liliefors.
- Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Juliansyah Noor, 2011: 174-175).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok data mempunyai variasi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji dua variasi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variasi atau uji f , dengan langkah-langkah sebagai berikut. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2$$

$$H_1 : S_1^2 \neq S_2^2$$

- Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$
- Tetapkan taraf nyata α
- Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1 - v_2) \text{ dan } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1 - v_2)$$

d. Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

e. Keputusannya :

H_0 diterima jika :

$$f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1 - v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1 - v_2), \text{ berarti datanya homogeny.}$$

H_0 ditolak jika :

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ datanya tidak homogen (Ronald}$$

Walpole, 1995 : 314-315).

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kedua kelas sampel berbeda secara statistik. Oleh karena itu, dilakukan uji-t satu arah dengan hipotesis yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi metode *the power of two* dengan *make a match* tidak signifikan dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Batusangkar.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi metode *the power of two* dengan *make a match* signifikan dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Batusangkar.

Keterangan:

μ_1 : Merupakan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : Merupakan rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas pada sampel penelitian ini, diperoleh populasi berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang homogen, maka rumus yang digunakan adalah uji-t.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$ = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Dengan kriteria terima H_0 jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ selain itu H_0 ditolak (Nana Sudjana, 2004 :29).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul : “Penerapan Metode *the power of two dan make a match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 2 Batusangkar”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan melakukan pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan metode *the power of two dan make a match* sedangkan, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional.

A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2019 sampai dengan 21 Oktober 2019. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kegiatan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Pertemuan I	07 Oktober 2019	08 Oktober 2019
2	Pertemuan II	14 Oktober 2019	15 Oktober 2019
Ulangan Harian		21 Oktober 2019	22 Oktober 2019

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan metode *the power of two dan make a match* sedangkan, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan instrument tes ulangan harian. Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel dengan topik yang sama yaitu Al-Qur'an Hadits sebagai sumber hukum Islam. Soal yang diberikan adalah dalam bentuk essay sebanyak sepuluh buah dengan alokasi waktu 60 menit. Tes akhir diikuti oleh 68 siswa, yang terdiri dari 33 siswa kelas eksperimen dan 35 siswa kelas kontrol.

Hasil penilain ulangan harian kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15 : Hasil Ulangan Harian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai Ulangan Harian	Nama Siswa kelas kontrol	Nilai Ulangan Harian
1.	PPP	35	NR	30
2.	MDAD	35	TM	35
3.	RAP	40	AAS	35
4.	HF	40	ES	35
5.	MA	40	FS	40
6.	AMP	53	RAR	40
7.	AR	55	SR	45
8.	MMH	61	LAY	48
9.	RS	65	I	50
10.	KP	75	MA	50
11.	RA	75	NAA	55
12.	GSI	75	TGM	60
13.	YO	75	ZFR	70
14.	MF	76	SJAF	75
15.	MR	76	MF	75
16.	FA	76	NF	75
17.	MR	78	GWA	75
18.	YI	78	RH	76
19.	MKP	80	YP	76
20.	SLA	80	HGJ	76
21.	SN	80	MF	78
22.	HA	80	RM	78
23.	IS	81	ASNA	80
24.	AS	81	DYS	80
25.	LS	83	MRAF	80
26.	NR	86	PSW	81

27.	ADF	90	VAN	81
28.	NMD	93	MP	88
29.	PF	98	VSA	90
30.	AS	100	AMJ	90
31.	FIA	100	T	90
32.	GSI	100	AT	95
33.	PA	100	IRP	95
34.			RZA	96
35.			S	98
Jumlah		2440	Jumlah	2421
Mean		73,93939	Mean	69,17143

Dari hasil tes akhir penulis melakukan pengolahan data hasil belajar sehingga diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, varians untuk kedua kelas sampel yang dinyatakan pada tabel berikut :

Tabel 16: Pengolahan Data Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	KKM	$\bar{x}$	S	S^2	X_{max}	X_{min}
1.	Eksperimen	33	75,00	73,93939	3,36732	11.338	100	35
2.	Kontrol	35	75,00	69,17143	3,69585	13,659	98	30

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai tertinggi dan terendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen 73,93939 sedangkan, pada kelas kontrol 69,17143 dengan selisih 4,76 dimana, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dan pada kelas kontrol yaitu 98. Sedangkan, nilai terendah pada kelas eksperimen 35, dan kelas kontrol 30. Dan dari hal tersebut terlihat bahwa X_{maks} test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada X_{maks} test kelas kontrol, dan X_{min} test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada X_{min} test pada kelas kontrol. Ini

berarti adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Adapun hasil ulangan harian tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20. Nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah tes akhir kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 : Rekapitulasi Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Nilai Rata- rata

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1.	Eksperimen	73,93939	100	35
2.	Kontrol	69,17143	98	30

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *the power of two dan make a match* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi pelajaran yang diberikan berdasarkan point-point pembahasan yang dituliskan dalam sebuah kartu yang akan membuat siswa lebih fokus untuk memahami materi sehingga mudah diingat oleh siswa. Metode *the power of two dan make a match* metode pendidikan yang menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan dan aktif, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pembelajaran tanpa merasa bahwa mereka sedang belajar. Materi pembelajaran dapat diterapkan pada kegiatan inti kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, maka diterapkanlah *the power of two dan make a match* karena dapat melatih pemikiran mereka untuk berkonsentrasi cermat dan cepat menangkap pertanyaan maupun soal dari siswa lainnya serta dapat

memperkecil kesalahan temannya dalam mengetahui isi soal atau jawaban temannya tersebut.

Dari proses pembelajaran seperti ini, nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *the power of two dan make a match* dapat lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Persentase ketuntasan klasikal

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	Eksperimen	33 orang	72,72%	27,28%
2	Kontrol	35 orang	62,85%	37,15%

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas bahwa adanya perbedaan ketuntasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 72,72% sedangkan, persentase ketuntasan kelas kontrol adalah 62,85% dengan selisih ketuntasan kedua kelas 2,65%.



Gambar 2: Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen



Gambar 3: Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan kelas kontrol. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar secara statistic. Untuk melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas karena adanya perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibawah ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dan homogenitas adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Uji liliefors dilakukan bertujuan untuk melihat sampel distribusi normal atau tidak. Adapun

langkah-langkah dalam melakukan uji liliefors pada kelas sampel adalah sama dengan melakukan uji liliefors pada kelas populasi.

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas sampel sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana pada kelas populasi maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_o=0.151228475$ dan berdasarkan tabel nilai kritik L untuk uji liliefors pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 33 orang diperoleh $L_{tabel}= 0,154$ karena $L_o < L_{tabel} (0.151228475 < 0,154)$, maka dapat dikemukakan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_o=0.145084621$ dan berdasarkan tabel nilai kritik L untuk uji liliefors pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 35 orang diperoleh $L_{tabel}= 0,149$ karena $L_o < L_{tabel} (0.145084621 < 0,149)$, maka dapat dikemukakan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 20:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	α	N	L_o	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	0,05	33	0.151228475	0,154	Normal
Kontrol	0,05	35	0.145084621	0,149	Normal

Dari tabel 19 di atas terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai $L_o=0.151228475$ $L_{tabel} < = 0,154$ dan kelas kontrol mempunyai nilai $L_o=0.145084621$ $L_{tabel} < = 0,149$. Oleh karena $L_o < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka, hasil belajar dari kedua kelas sampel adalah hasil belajar siswa dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 2 Batusangkar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran XXI**.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan uji f . Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji f sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas		N	s^2	F	Keterangan
Eksperimen	73,939	33	11.338	0,830	Homogen
Kontrol	69,171	35	13.659		

Dari pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji f maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena : $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $0,529745 < 0,83007540816 < 1,8877$ dengan f yaitu 0,529745 wilayah kritik bawah yaitu 0,830 dan wilayah kritik atas adalah 1,8877. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas kelas sampel ini dapat dilihat pada **lampiran XXII**.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji-t setelah dilakukan uji-t sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas		N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	73,939	33	11,388	4,003	2,000
Kontrol	69.171	35	13,659		

Berdasarkan uji t ini maka H_a diterima dengan hipotesis yang diajukan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima atau $4,003 > 2,000$ pada taraf uji $\alpha = 0,05$, maka dapat dikemukakan bahwa “hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa dengan menerapkan metode *the power of two dan make a match* lebih baik dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional”. Untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis kelas sampel ini dapat dilihat pada **lampiran XXIII**.

C. Pembahasan

Tujuan pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. (Nana Sudjana, 2014 :22). Dalam penelitian ini hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau kerja otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintetis), *evaluation* (penilaian). (Mulyadi, 2010: 2).

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil belajar siswa terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi

dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor tertinggi dari kelas eksperimen adalah 100 sedangkan, dari kelas kontrol adalah 98. Dan skor terendah dari kelas eksperimen adalah 35 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 30. Sementara, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,93939 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 69,17143 dengan selisih 4,76. Ketuntasan kelas eksperimen jauh lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 24 orang siswa yang tuntas dan 9 orang yang tidak tuntas dari 33 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 13 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 35 orang siswa. Dengan demikian, ini berarti bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dari pada pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* lebih baik, meskipun pada awalnya sedikit sulit untuk mengatur siswa. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* ini terlaksana dengan baik.

Adapun kelebihan dari penerapan metode *the power of two dan make a match* ini adalah memungkinkan diperolehnya beberapa hal berikut: Siswa tidak terlalu menggantungkan, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain, Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain, meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar (Agus Suprijono, 2010: 56-57 dan Muhammad Irham dkk, 2016 : 7).

Jadi metode *the power of two dan make a match* adalah sebuah metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan yang dipandukan atau dikombinasikan dengan permainan sehingga anak atau siswa tidak merasa jenuh maupun bosan dalam mempelajari apa yang diajarkan oleh guru, siswa belajar untuk memahami dan menyampaikan isi materi tersebut kepada teman pasangannya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sampang Sari mengemukakan bahwa pembelajaran dengan penerapan kombinasi metode *the power of two* dan *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 2 Batusangkar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional dengan persentase kelas eksperimen 85,19% sedangkan kelas kontrol persentasenya 70,38%.

Pernyataan di atas diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurul Aziza mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pengaruh kombinasi model pembelajaran *two stay two stray* dengan *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah, Hadiah kelas VIII di MTsN Padang Ganting hasil belajar siswa lebih baik 79,65% dari pada pembelajaran konvensional 66,75%.

Dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* ini, peran guru sebagai fasilitator tercipta dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran adanya partisipasi positif dari siswa, munculnya keaktifan siswa dalam belajar, suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif, kondusif dan tidak monoton. Bahkan, dengan diterapkannya metode ini kebanyakan siswa sudah mulai berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri terkait dengan materi yang dipelajari. Bahkan, dengan penerapan metode tersebut hasil belajar siswa pada aspek kognitif jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Penerapan kombinasi metode pembelajaran aktif ini sesuai teori metode pembelajaran aktif yang ada menganjurkan agar siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja dari guru di dalam kelas. Akan tetapi, mereka

perlu membaca, menulis, berdiskusi dengan pasangannya di kelas atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain untuk memecahkan masalah. Hal yang terpenting adalah bagaimana menjadikan siswa menjadi aktif sehingga, mampu mengerjakan berbagai tugas dengan menggunakan kemampuan berfikirnya, misalnya mampu dalam mengemukakan pendapat dan mengungkapkan kesalahan materi atau isi yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai sebagaimana tersebut di atas maka pembelajaran seperti yang diharapkan dalam prinsip pengembangan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik yaitu kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dan memiliki posisi sentral tersebut berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depertemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan metode *the power of two dan make a match*, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional. Tujuan diharapkan itu adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar yang dimaksud adalah penilaian dalam bidang kognitif saja.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran terlihat monoton, pembelajaran lebih terpusat pada guru. Sehingga, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antar sesama siswa bahkan, siswa pun kurang terbiasa dalam mengembangkan daya berpikirnya dan kurang terbiasa

dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam kegiatan bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan sebab, pada kelas kontrol potensi siswa kurang berkembang dalam proses pembelajaran. Bahkan, hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol pun lebih rendah daripada hasil tes belajar siswa kelas eksperimen.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi : “hasil belajar siswa dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 2 Batusangkar”. Adapun perbedaan antara metode yang digunakan pada kelas eksperimen adalah metode *the power of two dan make a match* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penelitian

Meskipun dapat dikatakan bahwa penerapan metode *the power of two dan make a match* ini telah berhasil, tentu ada beberapa kendala yang penulis temukan, pada awal penelitian peneliti mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengorganisasikan siswa, karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan metode yang akan diterapkan. Selanjutnya pada saat siswa saling berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang telah didapat, masih ada sebagian siswa yang bercanda dan tidak serius dalam melakukan diskusi tersebut.

Pada saat siswa saling berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang telah didapat, masih ada sebagian siswa yang bercanda dan tidak serius dalam melakukan diskusi tersebut, Secara umum, dari segi pelaksanaannya metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan baik.

Ada beberapa kendala yang penulis hadapi, untuk menghadapinya perlu solusi diantaranya yaitu penulis tetap berusaha mengenal karakter siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya masalah tersebut dapat teratasi.

peneliti tetap berusaha agar mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam menerapkan metode ini, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sewaktu peneliti menerapkan metode ini dan waktu yang diberikan tidak mencukupi, maka peneliti melanjutkan pada pertemuan selanjutnya, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 2 Batusangkar, data hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa pada kedua sampel didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 73,93939 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yaitu 69,17143. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar siswa dengan penerapan metode *the power of two dan make a match* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional di SMAN 2 Batusangkar”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulisingin mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Batusangkar (khususnya) untuk dapat menerapkan kombinasi metode *the power of two dan make a match* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa secara umum untuk tetap semangat dalam menimba ilmu pengetahuan karena tanpa ilmu hidup ini suram.
3. Kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan dorongan dan penyuluhan kembali untuk para guru bagaimana cara mengajar yang baik yang bisa membuat hasil belajar siswa meningkat. Dan bagaimana cara membuat siswa semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Asrul, I. 2014. *Penerapan Kombinasi Metode Cooperative Script dengan Metode The Power Of Two dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Padang Luar Kabupaten Tanah Datar*. STAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Astuti, V. D. 2018. *Pengaruh Startegi The Power Of Two terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar*". IAIN Bukittinggi. Bukittinggi.
- Aziza, N. 2018. *Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah, Hadiah kelas VIII di MTsN Padang Ganting*. IAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Badudu, J. S dan S. M. Zair. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Budiman, H. 2014. *Pembelajaran Goemetri Lingkaran dengan Metode Konvensional dan Pengaruhnya pada Siswa* 4 (1) :62.
- Devi, R. W. R. 2015. *Penerapan Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Utama Menginfatkkkan Harta di Luar Zakat : Studi Kasus di MTsN Pagu Kediri*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Efendi, S. *Hasil Wawancara*. SMA N 2 Batusangkar. Batusangkar.
- Fauzan, R. H. *Hasil Wawancara*. Pada hari Senin Tanggal 18 Februari 2019 di SMA N 2 Batusangkar. Batusangkar.
- Hasil Observasi Awal pada Hari Senin Tanggal 18 Februari 2019 di SMAN 2 Batusangkar. Batusangkar.
- Hawi, A. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.

- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. 2005. *Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor19 Tahun 2005*. Fokus Media. Bandung.
- Ihwanah, A. 2016. *Strategi The Power Of Two dan Aplikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah* 7(1): 108.
- Irham, M., S. Saat dan S. Mania. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make A Match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 3 Galesong Selatan Kab. Takalar* 4(3): 7.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN Malang Press. Malang.
- Majid, A dan D. Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Makhmudah. 2011. *Penerapan Metode The Power Of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram di Kelas V MI Futuhiyyah 01 Penggaron Lor Genuk Semarang*. IAIN Walisongo. Semarang.
- Masykura, U. 2019. *Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di MTs Muhammadiyah Padang Panjang*". IAIN Bukittinggi. Bukittinggi.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN- Maliki Press. Malang.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nata, A. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta.
- Iqamah N. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two pada Peserta*

- Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar.*
UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Nurtaqwa. 2018. *Penerapan Metode Make A Match pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV Min 1 Kota Makassar.* UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Kalam Media. Jakarta.
- Remiswal dan R. Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam.* Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sani, R. A. 2014. *Inovasi Pembelajaran.* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, S. 2017. *Penerapan Kombinasi Metode The Power Of Two dan Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Batusangkar.* IAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Sari, F. M. 2017. *Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Palembang.* UIN Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Silberman, M. 2013. *101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif.* PT Indeks. Jakarta.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar.* Sinar Baru Al-Gensindo. Bandung.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning.* PT. Rajagrafindo Persada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Walpole, R. E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi 3*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Zaini, H., B. Munthe dan S. A. Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta.